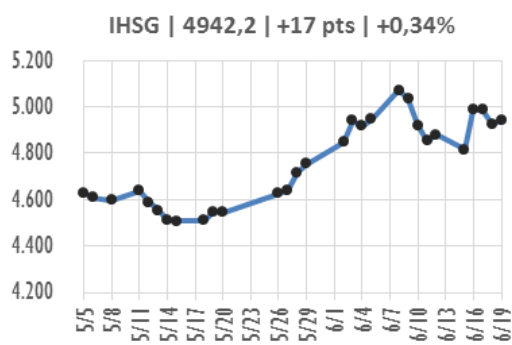


**DAILY STATISTIC**


IHSG	4.942,28
Change	17,03
Change (%)	0,35
Total Value (IDR triliun)	7,25
Total Volume (miliar saham)	6,77
Net Foreign Buy (IDR miliar)	-653,45
<b>Up: 165</b>	<b>Down: 247</b>
<b>Unchange: 283</b>	

Index	Last	Chg	%
Nikkei 225	22.478,79	123,33	0,55
Hang Seng	24.643,89	178,95	0,73
Strait Times	2.634,83	(30,83)	(1,16)
FTSE 100	6.292,60	68,53	1,10
Dow Jones	25.871,46	(208,64)	(0,80)
S&P 500	3.097,74	(17,60)	(0,56)
Nasdaq	9.946,12	3,07	0,03

Commodities	Price (USD)	Chg	%
Crude Oil	39,8	0,78	2,00
Palm Oil	572,5	27,00	4,95
Gold	1.753,0	21,90	1,27
Nickel	12.747,5	(104,00)	(0,81)
Coal	54,1	0,85	1,60

Exchange	Rate	Chg	%
USD IDR	14.240,0	58,00	0,41
SGD IDR	10.195,6	20,61	0,20
JPY IDR	133,3	0,57	0,43

Stock Pick	Buy / Sell Range	Recommendation	Stoploss
KBLI	378 - 396	Trading Buy	366
SMGR	9,400 - 9,650	Speculative Buy	9,300
KLBF	1,420 - 1,480	Trading Buy	1,380

**News Highlight**

- Penurunan bunga perbankan bisa mendorong pertumbuhan kinerja properti.
- Telkom (TLKM) akan menyetor dividen Rp 7,95 triliun ke pemerintah.
- Menkeu: Defisit meningkat dan akan menjadi beban 10 tahun ke depan

**Daily Outlook**

IHSG menguat 17,03 poin (0,35%) pada perdagangan akhir pekan lalu (19/6), membawa IHSG ke level 4.942,28. Bursa mencatat transaksi sebanyak Rp 7,25 triliun dengan volume sebesar 6,77 miliar lembar saham. Investor asing mencetak jual bersih (*net sell*) di pasar sebesar Rp 653,45 miliar. 5 dari 9 sektor mengalami penguatan membawa IHSG ke zona hijau. Penguatan tertinggi didorong oleh sektor industri dasar yang naik sebesar 1,62%. Sektor aneka Industri naik 1,29% dan sektor barang konsumsi naik 0,60%. Sektor yang mengalami penurunan adalah sektor pertambangan dan sektor konstruksi yang masing-masing mengalami penurunan 0,93%. Sektor perkebunan turun 0,66% dan sektor infrastruktur turun 0,07%

Dari Bursa Asia, Indeks Nikkei ditutup menguat 0,55%, Indeks Hang Seng menguat 0,73%, dan Indeks Strait Times ditutup melemah 1,16%. Selanjutnya dari bursa Eropa, FTSE 100 menguat 1,10%. Kemudian dari bursa AS, Dow Jones melemah 0,80%, S&P500 melemah 0,55%, dan Nasdaq menguat 0,03%.

Kemudian pada bursa AS, Indeks melonjak di awal perdagangan pekan lalu (19/6), merespons kabar bahwa China bakal mematuhi kesepakatan dagang fase 1 ditengah tingginya tensi geopolitik dua ekonomi terbesar dunia itu, namun sayang, diakhir perdagangan indeks ditutup melemah. Banyak sektor berada di zona merah, hanya sektor layanan kesehatan saja yang mencetak hasil positif. Hal itu terjadi karena investor menimbang potensi dari sentimen kenaikan kasus Covid-19 dan pengumuman Apple Inc. yang penutupan toko di sejumlah negara bagian. Klaim pengangguran mingguan AS lebih buruk dari proyeksi ekonom menambah juga kekhawatiran investor.

Sementara itu dari dalam negeri, IHSG sukses menutup akhir pekan di area positif, sehingga dalam sepekan lalu IHSG menguat 1,27%. Kenaikan IHSG didorong sentimen dari domestik seperti Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia (BI) yang memutuskan untuk menurunkan suku bunga acuan, kinerja neraca perdagangan per Mei yang di luar ekspektasi mengalami surplus signifikan sebesar US\$ 2,09 miliar serta kebijakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam membuka mal di ibu kota diapresiasi sangat baik oleh pasar, pembagian dividen dan pergantian pengurus emiten juga menambah gairah pasar. Adapun dari sentimen global, penguatan turut ditopang oleh harga komoditas dunia yang mulai pulih.

Kami memperkirakan IHSG akan bergerak di zona merah pada hari ini, karena tekanan yang terjadi dari *net sell* investor asing dan sentimen negatif dari global terkait perkembangan kasus wabah covid-19, dengan rentang pergerakan diantara 4900-4990.

## News Update

- Penurunan bunga perbankan bisa mendorong pertumbuhan kinerja properti** Bank Indonesia (BI) kembali memangkas suku bunga acuan menjadi 4,25%. Pemangkasan suku bunga acuan ini diyakini akan berdampak pada pertumbuhan kinerja sektor properti. Menurut data BI, perkembangan suku bunga KPR sejatinya sudah menunjukkan tren menurun, pada kuartal-I 2020 tercatat rata-rata suku bunga KPR sebesar 8,92% atau lebih rendah dari kuartal-IV 2019 sebesar 9,12%. Namun masih adanya jarak yang cukup jauh antara bunga deposito dan kredit membuat masyarakat masih diberatkan dengan bunga KPR yang dinilai masih tinggi. Walaupun tahun 2020 akan menjadi tahun yang berat bagi sektor properti, namun keputusan BI menurunkan suku bunga acuan saat The Fed justru menahannya, dapat sebagai dorongan baik atas strategi pemerintah memulihkan ekonomi dan meningkatkan konsumsi masyarakat. Dampak pemangkasan suku bunga tidak akan langsung terasa bagi sektor properti. Maka perlu dilihat bagaimana dampak pemangkasan suku bunga terhadap perbankan. Untuk jangka panjang, sektor properti masih menarik untuk dikoleksi. Saham dengan kapitalisasi pasar yang besar dapat menjadi pilihan seperti PWON, CTRA, BSDE dan LPKR. (Kontan)
- Sukses efisiensi, laba bersih Garudafood (GOOD) naik 15,37% di kuartal I-2020** Sukses tekan pengeluaran, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk berhasil mencatat kinerja positif di kuartal I-2020. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, laba bersih Garudafood tumbuh 15,37% menjadi Rp 140,47 miliar di kuartal pertama 2020. Di kuartal I-2019 lalu, laba bersih emiten yang kode saham GOOD ini masih Rp 121,75 miliar. Kenaikan laba bersih terjadi saat penjualan perusahaan justru turun. Lihat saja, penjualan segmen makanan di tiga bulan pertama 2020 hanya Rp 1,96 triliun. Serupa, penjualan segmen minuman juga tercatat turun 6,36% secara tahunan (yoy) menjadi Rp 283,34 miliar. Sedangkan pendapatan dari segmen lain-lain turun 26,6% menjadi Rp 85,45 juta. Meski begitu, GOOD juga berhasil menekan pengeluaran pada beberapa pos beban. Beban pokok penjualan misalnya, tercatat turun 1,88% yoy menjadi Rp 1,52 triliun di kuartal I 2020. Sebelumnya, beban pokok penjualan GOOD mencapai Rp 1,55 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Di sisi lain, penghasilan operasi GOOD juga melejit 220,84% yoy menjadi Rp 53,93 miliar di kuartal I 2020. Sebelumnya, penghasilan operasi GOOD hanya mencapai Rp 16,81 miliar. Per 31 Maret 2020 lalu, aset GOOD tercatat sebesar Rp 5,51 triliun. Angka ini terdiri atas ekuitas sebesar Rp 2,87 triliun dan liabilitas sebesar Rp 2,64 triliun. (Kontan)
- Telkom (TLKM) akan menyetor dividen Rp 7,95 triliun ke pemerintah.** PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) menjadi emiten Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terakhir yang membagikan dividen. Emiten halo-halo ini akan menebar total Rp 15,26 triliun dividen dari laba tahun buku 2019. Ada dua dividen yang dibagikan emiten yang kerap disebut Telkom ini. Sebanyak 60% atau Rp 11,20 triliun adalah dividen tunai. Lalu, sebesar 21,78% atau Rp 4,06 triliun adalah dividen spesial. Dengan kepemilikan sebesar 52,09%, pemerintah akan mengantongi dividen Rp 7,95 triliun dari TLKM. Sedangkan publik dengan kepemilikan 47,90% akan menerima sisanya. Sisa laba bersih Telkom tahun buku 2019 yang sebesar 18,22% atau Rp 3,40 triliun bakal dibukukan sebagai laba ditahan. "Sisa dari laba bersih tahun lalu akan digunakan untuk pengembangan usaha Telkom," kata Direktur Utama Telkom Ririek Adriansyah usai rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) yang berlangsung pada Jumat (19/6). Dividen tunai dan dividen spesial tersebut akan dibayarkan sekaligus, selambat-lambatnya pada 23 Juli 2020. Yang berhak menerima dividen ini adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham per tanggal 1 Juli 2020 sampai pukul 16.15 WIB. (Kontan)
- Menkeu: Defisit meningkat dan akan menjadi beban 10 tahun ke depan.** Pemerintah memperlebar defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2020 menjadi 6,34% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Secara nominal, defisit ini setara dengan Rp 1.039,2 triliun. Pelebaran defisit ini seiring dengan meningkatnya anggaran penanganan dampak corona di dalam negeri. Pemerintah dalam hal ini juga telah meningkatkan anggaran penanganan pandemi sampai dengan Rp 695,20 triliun. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menilai, defisit yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 ini akan menjadi beban pemerintah sampai dengan 10 tahun ke depan. Sebab itu, lanjut Sri Mulyani, pembagian beban antara Kementerian Keuangan (Kemenkeu) dengan Bank Indonesia (BI) menjadi sangat penting. Termasuk di dalamnya, bagaimana cara pemerintah bisa mengelola dampak Covid-19 tanpa meningkatkan beban fiskal. Pasalnya, beban fiskal yang meningkat akan mengurangi kemampuan pemerintah dalam mendukung berbagai program pembangunan dan mengatasi masalah-masalah yang bersifat fundamental. (Kontan)
- Lagi, Permintaan China Dongkrak Harga Batu Bara.** Harga batu bara bergerak naik sepanjang pekan ini. Namun perjalanan harga si batu hitam tidak lancar, terjadi fluktuasi. Permintaan dari China lagi-lagu mendongkrak harga batu bara. Sepanjang Juni, batu bara impor yang masuk ke pelabuhan di China mencapai 29,53 miliar ton. Ini menjadi rekor tertinggi setidaknya sejak 2015. Sejumlah data di China menunjukkan bahwa perekonomian Negeri Panda terus membaik setelah dihantam pandemi virus corona (Coronavirus Disease-2019/Covid-19). Produksi industri pada Mei 2020 tumbuh 4,4% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (year-on-year/YoY). Pembangkit listrik di China didominasi oleh yang menggunakan batu bara sebagai sumber energi. Maka begitu kebutuhan listrik meningkat, kebutuhan batu bara pun ikut terangkat. Dengan posisinya sebagai konsumen batu bara terbesar di dunia, peningkatan permintaan dari China sudah mampu mempengaruhi harga. (CNBN Indonesia)
- Ada Risiko Gelombang Kedua Corona, Harga Minyak Malah Naik 9%.** Harga minyak dunia melonjak pada perdagangan pekan ini. Kenaikan harga si emas hitam malah terjadi saat dunia dilanda kecemasan risiko gelombang serangan kedua (second wave outbreak) virus corona. Ketika pemulihan ekonomi dunia penuh tanda tanya, maka prospek kenaikan permintaan energi pun menjadi buram. Sentimen ini semestinya membuat harga minyak sulit naik. Namun mengapa yang terjadi malah sebaliknya? Mengapa harga malah naik signifikan? Setidaknya ada dua jawaban. Pertama adalah semakin banyak negara yang mematuhi kesepakatan OPEC untuk menurunkan produksi minyak. Irak dan Kazakhstan sudah berkomitmen untuk mengurangi produksi mereka. Dengan semakin tingginya kepatuhan terhadap kesepakatan untuk memangkas produksi hingga 9,7 juta barel/hari, maka ke depan pasokan minyak di pasar dunia bakal menipis. Minimnya pasokan menjadi penggerak kenaikan harga. Kedua adalah proyeksi produksi minyak AS bakal berkurang. Pertanda ke arah sana sudah terlihat, yaitu rig minyak di AS pada pekan berjumlah 189. Ini adalah rekor terendah sejak 2009. Dua faktor ini sudah cukup untuk mendongkrak harga minyak. Meski ada kemungkinan permintaan turun akibat pandemi virus corona, tetapi penurunan pasokan sepertinya bisa mengimbangi. (CNBN Indonesia)

## In-Depth Stock Analysis

### ELSA Speculative Buy Entry 234 | Stoploss 222 | Target 256

Pada perdagangan Jumat pekan lalu (19/6), ELSA berhasil menutup harganya diatas resisten 230, meskipun dengan kondisi take profit dari para investor, dimana terlihat pada candle ELSA yang membentuk ekor memanjang keatas. Namun dengan penguatan yang dialami ELSA tersebut, dan indikator MACD ataupun stochastic masih belum memperlihatkan tanda-tanda reversal, diharapkan kenaikan ELSA masih dapat berlanjut lagi. Kami memberi rekomendasi speculative buy untuk saham ELSA dengan rentang beli disekitar 234, dengan stoploss di level 222, dan target harga berpotensi mencapai level 256.

ELSA mencatat laba periode berjalan yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk sebesar Rp 51,77 miliar hingga periode 31 Maret 2020 turun sebesar 31,75% dibandingkan laba Rp 75,86 miliar di periode sama tahun sebelumnya. Meski demikian, pendapatan naik menjadi Rp 2,06 triliun dari Rp 1,90 triliun (+8,4%) dan laba bruto juga turut mengalami kenaikan menjadi Rp 242,26 miliar dari laba bruto Rp 193,37 miliar YoY (+25,2%).

Menelisik dari laporan keuangan ELSA, ditemukan dalam pos beban lain-lain, terdapat rugi dari selisih kurs mata uang asing yang meningkat tajam sebesar Rp 61 miliar, dibandingkan dengan kuartal I tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp 3,6 miliar. Tentu hal ini disebabkan karena melemahnya nilai tukar Rupiah dibandingkand dengan mata uang asing, terutama USD disaat triwulan tahun 2020 yang pertama, sempat mencapai Rp 16.200 per USD.





# SEKURITAS

## PT SURYA FAJAR SEKURITAS

Satrio Tower Building Lt. 9  
Jalan Prof. Dr. Satrio Blok C4/5  
Kuningan, DKI Jakarta 12950, Indonesia  
Phone : 021-2788-3989 | [www.sfsekuritas.co.id](http://www.sfsekuritas.co.id)

### DISCLAIMER

*RISSET HARIAN* (“**Laporan**”) ini disusun oleh PT Surya Fajar Sekuritas dan disediakan hanya untuk tujuan informasi. Laporan ini tidak dapat digunakan untuk, atau dianggap sebagai, tawaran untuk menjual, atau ajakan untuk membeli apa pun. Informasi yang terkandung dalam laporan ini seluruhnya diproduksi secara independen dan dimiliki oleh PT Surya Fajar Sekuritas. Seluruh opsi, analisis, ramalan, proyeksi, dan harapan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada informasi-informasi dan hanya merupakan ekspresi dari kepercayaan saja. Informasi yang diberikan dalam laporan ini adalah pada tanggal laporan ini dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten dengan informasi ini. Informasi ini dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan PT Surya Fajar Sekuritas berhak untuk membuat modifikasi dan perubahan terhadap pernyataan ini sebagaimana yang diperlukan dari waktu ke waktu.

Laporan ini disediakan hanya untuk tujuan informasi kepada klien PT Surya Fajar Sekuritas yang diharapkan membuat keputusan investasi atas keputusan sendiri dan tidak bergantung kepada isi laporan ini. Baik PT Surya Fajar Sekuritas, petugas dan/atau karyawan PT Surya Fajar Sekuritas tidak bertanggung jawab atas kerugian langsung, tidak langsung, konsekuensial, atau kerugian lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada kerugian yang disebabkan oleh pengguna atau pihak ketiga lainnya yang timbul dari penggunaan laporan ini. PT Surya Fajar Sekuritas dan/atau orang-orang yang terkait dengannya mungkin telah bertindak atau menggunakan informasi yang ada disini, atau penelitian atau analisis yang menjadi dasarnya, sebelum publikasi. PT Surya Fajar Sekuritas dapat turut berpartisipasi dalam penawaran ekuitas perusahaan pada masa yang akan datang.

Target harga saham dalam laporan ini merupakan nilai fundamental, bukan nilai pasar wajar atau harga transaksi yang direferensikan oleh peraturan.

Laporan ini disusun oleh tim analis SF Sekuritas dan dipublikasikan secara umum.